

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan makhluk hidup yang mengalami masa perkembangan fisik dan psikis. Dalam setiap langkah tumbuh kembangnya, anak memerlukan metode, pendekatan, dan strategi pengasuhan yang disesuaikan dengan kebutuhannya, karena keberadaannya selalu mencari pengakuan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memilih pendekatan pengasuhan yang tepat sehingga anak-anak mereka dapat mempertahankan identitas mereka sebagai individu yang unik dan bukannya menjadi tiruan dari orang tua mereka.¹

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak-anaknya dalam hal pendidikan, kasih sayang, perhatian, perawatan, dan pemeliharaan. Apalagi jika anak tersebut masih di bawah umur dan dalam tahap pertumbuhan, tentu saja anak membutuhkannya.² Anak pertama-tama akan berhubungan dengan keluarganya, yang terdiri dari orang tua, saudara kandung, dan mungkin kerabat lainnya. Anak-anak beradaptasi untuk mengamati dan belajar dalam keluarga melalui ucapannya. Kecerdasan emosional anak yang dibesarkan dalam rumah tangga dengan intensitas emosi yang tinggi akan berubah seiring bertambahnya usia. Perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan pendidikan keluarga yang efektif.³

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Pengasuhan anak dimulai sejak anak berada dalam kandungan. Oleh karena itu, mengasuh anak seringkali menjadi tanggung jawab ibu. Anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu bersama ibunya, dan terkadang budaya asal ibu atau hasil interaksi budaya antara ibu dan masyarakat mempengaruhi cara anak dibesarkan. Oleh karena itu, ibu dipandang sebagai tokoh utama dalam membesarkan anak. Oleh karena itu, Ayah seringkali tidak

¹ Hayati Nufus dan La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), 1.

² Muhammad Farhan, “Analisis Pemeliharaan Anak yang Orang Tuanya Merantau Studi Kasus di Desa Blimbing Kauman Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), 2.

³ Qurrotu Ayun, “Thufula: Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak.” 5, no. 1 (2017): 103-104.

mau terlibat secara pribadi dalam pengasuhan anaknya, padahal ayah dan ibu adalah orang tua dari anak-anaknya, dan setiap gerak-geriknya menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Anak akan bingung dan sulit berusaha hidup sesuai aturan yang baik jika ayah dan ibu tidak bekerjasama dalam upaya mendidiknya. Kenyataannya, perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman ayah dan ibu sebagai pengasuhnya, terbukti dari ungkapan yang mengatakan bahwa anak adalah cerminan dari keluarganya, padahal keluarga merupakan setting pertama dan terpenting dalam kehidupan untuk membesarkan dan mendidik anak. Hal ini jelas mengganggu proses tumbuh kembang anak.⁴

Dalam Undang-undang Nomor 4, Bab II, Pasal 2 Undang-Undang Kesejahteraan Anak Tahun 1979 menekankan adanya empat hak anak:

1. *Pertama*, Anak mempunyai hak atas kesejahteraan, bimbingan dan pengasuhan yang penuh kasih sayang, baik di rumah maupun dalam pengasuhan khusus, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara alami.
2. *Kedua*, Anak berhak atas layanan yang membantunya mengembangkan keterampilan dan kehidupan sosial yang sesuai dengan budaya dan kepribadiannya sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.
3. *Ketiga*, Anak mempunyai hak atas perlindungan dan pengasuhan baik sebelum maupun sesudah dilahirkan.
4. *Keempat*, Anak mempunyai hak untuk dilindungi dari faktor-faktor lingkungan yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan alaminya.⁵

Namun kenyataannya, masih banyak anak yang tidak mendapatkan hak asuh yang layak, termasuk anak yang orang tuanya bekerja di luar negeri. Apabila kedua orang tuanya bekerja sebagai TKI, maka anak tersebut akan diasuh oleh anggota keluarga lainnya. Tanpa memperoleh kasih sayang dari orang tuanya, anak harus diasuh oleh orang tua tunggal atau kerabat lainnya. Mereka disayangi dan diperhatikan oleh keluarganya, namun mereka tidak mampu merasakan kasih sayang orang tuanya secara langsung. Jika dibandingkan dengan teman-temannya yang masih tinggal bersama

⁴ Hayati Nufus dan La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, 2-3.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia, “4 tahun 1979, Kesejahteraan Anak,” (23 Juli 1979).

kedua orang tuanya, seorang anak bisa merasakan hal yang berbeda. Karena kondisinya berbeda dengan teman-temannya, seorang anak mungkin merasa rendah diri. Bertentangan dengan anggapan umum, anak-anak yang mendapatkan pengawasan orang tua lebih kecil kemungkinannya untuk terpengaruh oleh pergaulan bebas dibandingkan mereka yang tidak. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan anak-anak yang berada dalam pengawasan orang tua juga bisa terkena pergaulan bebas.⁶

Pendekatan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua tunggal dan keluarga lainnya dapat mengubah kepribadian anak. Anak yang hanya tinggal bersama saudara kandungnya atau hanya salah satu orang tuanya mungkin akan merasa rendah diri atau iri karena keadaannya yang berbeda dengan anak lainnya. Mungkin anak-anak TKI terurus secara materi, namun hal ini tidak sebanding dengan cinta dan kasih sayang yang mereka rasakan. Namun, orang tua mereka tidak memberikan cukup kasih sayang. Pada kenyataannya, tuntutan psikologis tidak hanya harus dipenuhi, ada juga kebutuhan untuk lebih memperhatikan selain kebutuhan material. Hubungan antara anak dengan orang tua yang menjadi TKI hanya bisa dilakukan dengan telepon, itupun tidak bisa setiap saat dilakukan karena kesibukan pekerjaan yang dilakukan orangtuanya yang merantau.⁷

Masyarakat Desa Kutuk, salah satu desa di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, mayoritas berprofesi sebagai petani. Namun, sebagian penduduk juga bekerja sebagai TKI di luar negeri dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Untuk bekerja di luar negeri, banyak yang rela meninggalkan orang tua, pasangan, atau bahkan anak-anaknya. Namun, dengan ditinggalkannya anak mereka maka berpengaruh pada perhatian mereka kepada anaknya. Anak yang ditinggal merantau orang tuanya maka pengasuhannya di alihkan kepada orang lain baik itu orang tua tunggal, kakek-neneknya ataupun saudaranya yang membuat pola asuh anak kurang terkontrol dengan maksimal sehingga bisa memunculkan problematika-problematika pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka mendorong peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan mengangkat judul

⁶ Dwi Tika, "Konsep Diri Anak Keluarga TKI Di Dusun Karang, Kelurahan Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Bantul" (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 4.

⁷ Dwi Tika, "Konsep Diri Anak Keluarga TKI Di Dusun Karang, Kelurahan Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Bantul", 5-6.

“Pola Asuh Keluarga Pada Anak TKI (Studi Kasus Di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus pada pembahasan yang diharapkan, maka peneliti membatasi lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pola asuh keluarga terhadap anak TKI di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
2. Penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh keluarga pada anak TKI di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
3. Lokasi penelitian ini berfokus di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang sebagian penduduknya ada yang bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh keluarga pada anak TKI di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh keluarga pada anak TKI di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh keluarga pada anak TKI di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh keluarga pada anak TKI di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan khasanah keilmuan bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam menerapkan praktik pola asuh yang baik pada anak.
 - c. Masyarakat dan peneliti lain yang mempelajari praktik pola asuh anak juga dapat mengambil manfaat dan informasi dari penelitian ini untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi keluarga atau orang tua
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada keluarga atau orang tua tentang cara pola asuh anak TKI yang baik.
 - b. Bagi Anak
Penelitian ini diharapkan agar anak bisa mengetahui sistem pola asuh yang baik, terutama bagi anak TKI.
 - c. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat terkait pola asuh yang baik kepada anak.
 - d. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bekal bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang pola asuh keluarga pada anak TKI.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penulisan skripsi ini dan memberikan pemahaman yang jelas terkait penelitian, maka peneliti membagi skripsi ini menjadi 3 bagian yaitu:

1. Pada bagian awal terdiri dari cover, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.
2. Bagian utama terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I : Pada bab pertama pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab kedua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari tinjauan umum tentang pola asuh keluarga pada anak TKI, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

BAB III : Pada bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, lokasi penelitian,

teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan Teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian.

BAB V : Pada bab lima merupakan penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian serta saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

2. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka terdiri dari buku dan jurnal sedangkan lampiran terdiri dari pedoman observasi, dokumentasi, wawancara serta hasil wawancara dan dokumentasi.

